

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA SEKECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Dzurriyun Toyibi⁽¹⁾, Suhirman⁽²⁾, Alkusaeri⁽³⁾, Yudhi Setiawan⁽⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Islam Negeri Mataram

⁽¹⁾ dzurriyun@gmail.com, ⁽²⁾ suhirman@uinmataram.ac.id, ⁽³⁾ alkuseri@uinmataram.ac.id, ⁽⁴⁾ setiawanyudhi12@gmail.com

Abstract

Learning with a scientific approach has not shown the expected learning process and results, including PAI learning. This research aims to: (1) analyze the implementation of the scientific approach in PAI learning in high schools in the Taliwang District, and (2) analyze the supporting factors and barriers to the implementation of the scientific approach in PAI learning in high schools in the Taliwang District. This study is a qualitative research using a narrative inquiry approach. The results of the study indicate that: (1) the implementation of the scientific approach in PAI learning in high schools in the Taliwang District is carried out in various ways, depending on the availability of media, learning resources, and the creativity of PAI teachers, and (2) the implementation of the scientific approach in PAI learning in SMAN 01, SMAN 02, and SMKN 01 Taliwang is supported by: K-13 training, a good understanding of the scientific approach, lesson plan preparation by PAI teachers, availability of media, learning resources, and the creativity of PAI teachers. However, the implementation of the scientific approach is hindered by factors such as the limited number of PAI class hours, which is only two hours per week, and the lack of enthusiasm among students.

Keywords : Implementation, Scientific Approach, PAI Learning.

Abstrak

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum menunjukkan proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan, termasuk pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan bertujuan: (1) menganalisis penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang, dan (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN sekecamatan Taliwang dilakukan dengan cara yang bervariasi, tergantung ketersediaan media, sumber belajar dan kreatifitas guru PAI, dan (2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN 01, SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang didukung oleh: Bekal pelatihan K-13, Pemahaman yang baik tentang pendekatan saintifik, persiapan RPP oleh guru PAI, ketersediaan media, sumber belajar, serta kreatifitas guru PAI. Namun penerapan saintifik ini juga terhambat oleh hal-hal seperti porsi jam pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran seminggu dan adanya peserta didik yang masih kurang antusias.

Kata Kunci : Penerapan, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran PAI.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran saintifik mempunyai karakteristik yang melibatkan keterampilan konsep sains/fakta dalam membangun suatu konsep, prinsip atau hukum serta melibatkan proses-proses pemahaman dalam merangsang perkembangan intelek.¹ Pembelajaran saintifik ini juga dapat mengembangkan karakter peserta didik, isi materi berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan nalar serta tujuan pembelajarannya dapat dirumuskan secara jelas.

Penggunaan pendekatan saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat sesuatu yang krusial dalam pendekatan saintifik apabila diterapkan pada pembelajaran PAI, yakni pada kegiatan mengamati. Dalam langkah-langkah pembelajaran K-13 terdapat kegiatan mengamati bagi peserta didik, yang dimana peserta didik harus diberikan materi yang bersifat fakta atau suatu fenomena yang bisa dijelaskan dengan nalar logika. Tidak sebatas khayalan, dongeng atau legenda karena mengingat objek yang diamati harus

melibatkan peran panca indera dan objek tersebut bersifat fisik-material.² Hal inilah yang menjadi perdebatan dalam mata pelajaran PAI karena objek kajiannya tidak hanya yang bersifat fisik-material saja akan tetapi PAI juga membahas materi yang metafisik-eskatologis seperti hal-hal yang ghaib (Malaikat, jin, setan, alam kubur, akhirat, surga dan neraka).

Pada masalah tersebut, solusi yang bijak sebagaimana tawaran Qomar³ dan Ma'arif⁴ yakni dengan mengkombinasikan alur pendekatan saintifik. Hal ini dapat menjadikan PAI lebih relevan dengan materi yang bersifat metafisik-eskatologis (Ghoib). Caranya adalah pada kegiatan mengamati, tentu yang harus diamati adalah suatu objek yang bersifat fisik-material (Nyata). Perlu disadari bahwa materi PAI yang bersifat metafisik-eskatologis (Ghoib) telah disampaikan Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Rasul-Nya. Jadi hanya memberikan pengamatan wahyu melalui Al-Qur'an yang diturunkan, tidak mengada-adakan suatu hal yang tidak dapat terjangkau oleh nalar.

¹ Maria Varelas dan Michael Ford, *The Scientific Method and Scientific Inquiry : Tension in Teaching and Learning* (Ohio : Wiley Interscience, 2009) hal. 32

² Ranga Sa'adillah, "*Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pendidikan Islam*", (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal.9

³ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Erlangga, 2005), hal. 159

⁴ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 33

Suatu objek yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun sunnah harus bersifat dipercayai atau diimani terhadap segala pernyataan dari wahyu tersebut. Hal ini tidak bisa dikoreksi sama sekali sehingga bersifat yakin. Dengan adanya sifat tersebut maka dapat menempatkan intuisi sebagai kerangka pikir dalam pendekatan saintifik perspektif PAI.⁵ Pada akhirnya langkah mengamati dari perspektif PAI adalah penggunaan paradigma ganda antara metode intuitif dan metode empirik.

Kedua hal ini memiliki perhatian yang sama efektifnya dalam memahami suatu kebenaran. Dengan menggunakan hal tersebut, yaitu dengan intuisi corak kebenaran dan akal maka pemahaman yang didapatkan seseorang bersifat ganda. Kerjasama antara keduanya dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman bukan hanya berdimensi tunggal akan tetapi berdimensi ganda yaitu faktual dan spiritual, empiris dan meta-empiris, lahiriah dan ruhaniah, keduniaan dan keakhiratan.⁶

Menanggapi hal tersebut, perkembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus disesuaikan

dengan tuntutan zaman, yang dimana kurikulum harus berbasis pada penguatan penalaran dan bukan lagi pada hafalan semata.⁷ Maka dalam hal ini sangat tepat apabila pada pembelajaran PAI menggunakan pendekatan saintifik sehingga perkembangan keilmuan agama dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin berkembang. Pembelajaran pendekatan saintifik harus bisa mengembangkan kreatif dan inovatif siswa, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis *naratif Inquiry*. Inti dalam pendekatan ini menurut Webster dan Metrova dalam *Using Narrative Inquiry as a Research Method* ialah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan

⁵ Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 147

⁶ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam....*, hal. 153

⁷ Edi Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi K-13* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 200), hal. 60

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 8-9

mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar ataupun dicitrakan dalam kehidupannya sehari-hari. Cerita akan ditulis dengan melalui proses mendengarkan, baik dari orang lain ataupun bertemu langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara.⁹

Peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang mengamati secara langsung tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang. Dalam penelitian ini peneliti hadir di lokasi penelitian dengan tujuan menghimpun beberapa data dan informasi dari sumber data atau informasi yang ada hubungannya dengan:

1. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

Analisis data yang digunakan menggunakan teknik yang dibawa oleh Miles dan Huberman yaitu : (1) Reduksi data, Mereduksi data berarti memilih,

merangkum hal-hal yang penting saja, memfokuskan pada hal-hal yang inti. Dalam hal ini data yang akan di reduksi ialah semua data yang sudah didapatkan di lapangan. (2) Display data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berbentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (3) verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁹ Webster dan Metrova, *Using Narrative Inquiry as a Research Method* (New York : Routledge, 2009), hal. 43

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2014) hal.215-218

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

- a. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN 01 Taliwang

SMAN 01 Taliwang menggunakan K13 dengan pendekatan saintifik sudah sejak lama. Rancangan perencanaan dalam penyusunan RPP pada pembelajaran PAI memiliki ciri khusus saintifik. RPP yang disusun oleh guru PAI juga sudah memiliki komponen terkait langkah-langkah saintifik.

Langkah pertama pada pendekatan ini yaitu tahap mengamati. Sebagaimana informasi yang ditemukan bahwa pada kegiatan mengamati ini guru PAI sudah menyediakan objek pengamatan dari beberapa video tentang hari kiamat yang dapat ditampilkan sehingga peserta didik dapat mengamati gambaran materi kiamat secara konkrit dan tidak hanya berandai-andai. Guru juga memberikan arahan dalam kegiatan mengobservasi yang dilakukan

peserta didik. Dari arahan tersebut maka peserta didik dapat memilah mana yang menjadi data pokok dan mana yang menjadi data pendukung pada materi pelajarannya. Tempat yang diobservasi juga tidak mengarahkan mereka sampai keluar kelas, karena objek pengamatan yang diberikan berupa gambar dan beberapa video yang ditampilkan di dalam kelas. Guru PAI juga memberikan tugas untuk mencatat berbagai macam informasi dari sekian objek yang diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat dari kemendikbud bahwa proses mengamati pada pendekatan saintifik dapat dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mulai dari menentukan suatu objek yang ingin diobservasi atau diamati
- 2) Merumuskan pedoman observasi sesuai dengan objek yang ingin diamati
- 3) Memilah secara jelas data primer maupun data sekunder
- 4) Menentukan tempat yang ingin diobservasi

- 5) Menentukan secara jelas alur observasi agar berjalan dengan baik
- 6) Melakukan pencatatan atas hasil observasi.¹¹

Langkah menanya dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI. Pada tahap ini proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Dari informasi yang didapatkan bahwa yang dilakukan oleh Guru PAI di SMAN 1 Taliwang adalah selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. Dari berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan peserta didik ternyata hal tersebut dapat memberikan dorongan bagi peserta didik yang lainnya untuk menggali informasi lebih dalam lagi terkait objek yang sudah mereka amati. Kegiatan ini juga dapat memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mereka. Dari informasi yang diperoleh ternyata peserta didik juga memiliki keterampilan untuk

berkomunikasi yang baik. Hal ini ternyata sejalan dengan yang diinginkan kemendikbud bahwa pada langkah menanya, guru harus bisa membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang tema/topik materi pembahasan. Guru juga harus memberikan dorongan atau inspirasi kepada peserta didik agar tetap aktif dan bertanya dalam proses pembelajaran.¹² Dari berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan peserta didik, guru juga dapat menganalisis atau mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sekaligus memberikan motivasi untuk mencari solusinya. Dari kegiatan menanya juga guru dapat membangkitkan skill peserta didik dalam berkomunikasi, mengajukan pertanyaan serta dapat memberikan jawaban dengan logis dengan bahasa yang baik dan benar.

Langkah mengeksplorasi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI ini, tahap ini sudah berjalan dengan cukup baik. Guru PAI mengarahkan peserta didik

¹¹ Wiyanto, "Pendekatan Saintifik pada Perkuliahan dengan Sistem E-Learning", *Jurnal Integralistik*, Vol. 28 No.2, 2017, hal. 220
DOI: <https://doi.org/10.15294/integralistik.v2i8i2.13738>, diunduh pada tanggal 25 November 2023

¹² Sedy Sentosa dan Badratun Nafis, "Analisis Pembelajaran Saintifik dalam Pendidikan Islam", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2021, hal. 5002
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1577>, diunduh tanggal 27 November 2023

untuk mencari informasi lebih banyak lagi dari sumber yang lain. Pada kegiatan ini peserta didik diajak untuk menjelajahi perpustakaan untuk mencari jawaban-jawaban atas berbagai macam pertanyaan yang terkumpul pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini guru juga memberikan panduan untuk melakukan kegiatan observasi ataupun wawancara sehingga informasi yang didapatkan bisa didokumentasikan dan bisa dirumuskan secara berkelompok untuk mencari kesimpulannya. Hal ini juga senada dengan yang dikatakan kemendikbud bahwa kegiatan mengeksplorasi bermula dari hasil kegiatan menanya yang merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan informasi. Untuk melaksanakan kegiatan ini guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi bisa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³ Dalam hal ini peserta

didik dapat berbagi tugas untuk menemukan informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

Langkah mengasosiasi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok diskusi yang bertujuan untuk menganalisis informasi yang telah didapatkan pada kegiatan eksplorasi. Setelah selesai menganalisis informasi tersebut maka peserta didik diminta untuk merangkum isi materinya, karena dari hasil rangkuman ini akan membentuk kesimpulan materi yang dipersiapkan untuk tahap persentasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Yani (2014) bahwa kegiatan mengasosiasi dengan pendekatan saintifik harus menentukan terlebih dahulu topik atau tema pelajaran, lalu mengamati dan melakukan percobaan. Kemudian mencatat hasil temuan dari fenomena yang terjadi dan menganalisis serta menyajikan

¹³ Sesilia Kendari Niron, "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri Nirmala Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 7, 2016, hal.667 <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/>

pgsd/article/view/1245/1122, diunduh tanggal 21 November 2023

datanya.¹⁴ Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan serta membuat laporan terhadap hasil percobaan.

Tahap terakhir adalah langkah mengkomunikasikan. Hal ini juga dirasa sudah berjalan sesuai dengan prosedur saintifik. Karena pada proses pembelajarannya, diskusi atau bentuk komunikasi yang dibangun cukup aktif. Mulai dari peserta didik yang telah menyusun makalahnya dan mempersentasikannya melalui powerpoint. Hal ini berdampak positif untuk peserta didik yang lain karena bahan atau media yang digunakan dapat mempengaruhi gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat secara nyata memvisualkan atau menyaksikan objek yang harus diamati. Hal ini senada dengan pernyataan Putri Imroatul Fitriah, Bambang Yulianto dan Ratih Asmarani (2020) bahwa kegiatan mengkomunikasikan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui mencatat atau

menceritakan yang telah ditemukan pada kegiatan pencarian informasi.¹⁵

b. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN 02 Taliwang

SMAN 02 Taliwang sudah sejak lama menggunakan Kurikulum 2013 dan dengan menggunakan pendekatan saintifik pada semua mata pelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi bahwa Rancangan Rencana Pembelajaran sudah termuat komponen-komponen saintifik.

Langkah pertama yaitu tahap mengamati, hal ini sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat pada proses pembelajarannya yang menggunakan gambar dan video tentang Qada dan Qadar sebagai objek materinya. Guru PAI di SMAN 2 Taliwang juga mempraktikkan atau memperagakan secara nyata di luar kelas bagaimana kisah-kisah mengenai takdir baik dan buruk dapat terjadi secara nyata. Dari kegiatan tersebut peserta didik

¹⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 125-126

¹⁵ Putri Imroatul Fitriah, Bambang Yulianto dan Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Metode Everyone is a Teacher here", *Journal of Education Action Research*, Vol. 4 No.4, 2020, hal. 547 <https://doi.org/10.23887/jea.v4i4.28925>, diunduh tanggal 21 November 2023

dapat secara jelas memahami dengan baik konsep materi yang dibawa oleh guru PAI. Guru juga tidak lupa untuk mengarahkan peserta didik mencatat hasil observasi atau pengamatannya. Dari hasil tersebut didapati beberapa data primer dan sekunder sesuai dengan arahan guru. Hal tersebut sejalan dengan yang digagas kemendikbud bahwa pada kegiatan mengamati peserta didik diarahkan untuk menentukan suatu objek yang ingin diamati, kemudian merumuskan pedoman observasi sesuai dengan objek yang ingin diamati, lalu memilah secara jelas data primer maupun data sekunder dan yang terakhir adalah menentukan tempat yang ingin diobservasi serta mencatat hasil pengamatannya.¹⁶

Langkah menanya dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI peneliti menemukan bahwa pada langkah ini juga sudah berjalan dengan cukup baik. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru PAI selalu memberikan kesempatan bagi

peserta didiknya untuk bertanya. Terdapat beberapa anak yang bertanya terkait materi yang dibawa oleh guru PAI. Dari pertanyaan tersebut ternyata memberikan motivasi besar bagi peserta didik yang lainnya untuk ikut bertanya. Hal inilah yang dapat memberikan dorongan yang lebih besar atas keingintahuan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Solusi yang diberikan oleh Guru PAI apabila ada dari peserta didik yang masih belum ingin bertanya adalah peserta didik diminta untuk memberikan contoh peristiwa atau fenomena lain terkait materi yang dibawanya. Sehingga peserta didik dapat berbagi informasi walaupun hanya sedikit saja. Hal ini mengindikasikan bahwa guru juga sudah berhasil melatih skill berbicara peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang pernyataan Kurniasih dan Sani (2014) bahwa kegiatan menanya dengan pendekatan saintifik mengharuskan guru untuk bisa membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang tema/topik materi pembahasan. Guru juga harus memberikan dorongan atau inspirasi kepada peserta didik agar tetap aktif

¹⁶ Sesilia Kendari Niron, "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri Nirmala Kabupaten Bantul"....., hal. 668

dan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁷ Dari berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan peserta didik, guru juga dapat menganalisis atau mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sekaligus memberikan motivasi untuk mencari solusinya. Dari kegiatan menanya juga guru dapat membangkitkan skill peserta didik dalam berkomunikasi, mengajukan pertanyaan serta dapat memberikan jawaban dengan logis dengan bahasa yang baik dan benar.

Langkah mengeksplorasi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Taliwang juga sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari guru PAI di SMAN 02 Taliwang yang mengajak peserta didik untuk mengeksplor buku-buku yang ada di perpustakaan untuk mencari informasi lain dari rumusan pertanyaan yang telah disusun. Kegiatan tersebut memberikan gambaran bahwa hal yang diobservasi atau diamati adalah buku-buku yang terdapat di

perpustakaan yang pada akhirnya nanti akan diarahkan kepada penyusunan hasil laporan observasi. Guru PAI juga mengarahkan mereka untuk mewawancarai guru-guru yang lain untuk menemukan jawaban yang relevan dengan rumusan pertanyaan yang telah disusun. Hal tersebut dirasa sudah sesuai dengan pendapat kemendikbud bahwa pada kegiatan mengeksplorasi bermula dari hasil kegiatan menanya yang merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan informasi. Dan untuk melaksanakan kegiatan ini guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi bisa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸ Dalam hal ini peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

Langkah mengasosiasi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI, peneliti melihat bahwa hal tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat

¹⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 141-142.

¹⁸ Sesilia Kendari Niron, "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri Nirmala Kabupaten Bantul",... hal. 667

dilihat dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru PAI mengarahkan mereka untuk membagi beberapa kelompok kemudian mendiskusikannya untuk menyusun rumusan kesimpulan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat kemendikbud dalam *Lubis* bahwa pada tahap mengasosiasi atau membentuk suatu kelompok, peserta didik harus menentukan topik atau tema pelajaran.¹⁹ Lalu mengamati dan melakukan percobaan. Kemudian mendata fenomena yang terjadi dan menganalisis serta menyajikan data. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dari hasil percobaan serta membuat laporan terhadap hasil percobaan.

Terakhir pada langkah mengkomunikasikan dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Peneliti menemukan bahwa hal ini berjalan dengan cukup baik. Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru PAI juga menginstruksikan peserta didik untuk mempersentasikan hasil

analisis terhadap informasi materi yang sudah dikumpulkan. Materi tersebut dikemas dengan menyusun sebuah makalah yang juga dibuatkan file powerpointnya. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan informasi yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya di forum diskusi. Dari kegiatan ini juga peserta didik dilatih bukan hanya belajar untuk berpendapat, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain. Putri Imroatul Fitriah, Bambang Yulianto dan Ratih Asmarani (2020) bahwa kegiatan mengkomunikasikan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui mencatat atau menceritakan yang telah ditemukan pada kegiatan pencarian informasi.²⁰

c. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMKN 01 Taliwang

¹⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKN di SD/MI Kelas Rendah* (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal. 141

²⁰ Putri Imroatul Fitriah, Bambang Yulianto dan Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Metode Everyone is a Teacher here"....., hal. 547

SMKN 01 Taliwang memang benar menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara kepala sekolah dan guru PAI serta RPP hasil dokumentasi di sekolah tersebut.

Langkah mengamati dengan pendekatan saintifik mata pelajaran PAI juga berjalan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari strategi guru PAI yang menggunakan objek gambar sebagai objek pengamatan yang disertakan dengan dalil-dalilnya. Guru PAI di sekolah tersebut juga memberikan arahan atau rambu-rambu observasi yang harus dilakukan peserta didik. Setelah itu guru juga memberikan contoh gambar lain selain dari gambar utama yang disajikan. Maka dari gambar tersebut peserta didik dapat memperoleh informasi ganda, yang satu bersifat primer dan yang satunya lagi bersifat sekunder. Guru juga menekankan kepada kita untuk selalu mencatat informasi yang didapat dari berbagai macam sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat kemendikbud yaitu pada

kegiatan mengamati peserta didik diarahkan untuk menentukan suatu objek yang ingin diamati, kemudian merumuskan pedoman observasi sesuai dengan objek yang ingin diamati, lalu memilah secara jelas data primer maupun data sekunder dan yang terakhir adalah menentukan tempat yang ingin diobservasi serta mencatat hasil pengamatannya.²¹

Langkah menanya dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI juga berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat secara langsung pada saat proses pembelajaran, guru PAI selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya. Terdapat hanya beberapa dari mereka saja yang bertanya, akan tetapi guru PAI selalu memotivasi mereka untuk mau bertanya apabila diberikan kesempatan. Dari sini dapat dilihat bahwa terdapat upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Hal tersebut senada dengan penelitian

²¹ Sesilia Kendari Niron, "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri Nirmala Kabupaten Bantul"....., hal. 668

Jimmy Francius Simbolon dan Jhonas Dongoran (2019) bahwa kegiatan menanya dalam pembelajaran saintifik ini adalah mengharuskan guru mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat peserta didik.²² Guru juga harus memberikan dorongan atau inspirasi kepada peserta didik agar tetap aktif dan bertanya dalam proses pembelajaran. Dari berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan peserta didik, guru juga dapat menganalisis atau mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sekaligus memberikan motivasi untuk mencari solusinya. Dari kegiatan menanya juga guru dapat membangkitkan skill peserta didik dalam berkomunikasi, mengajukan pertanyaan serta dapat memberikan jawaban dengan logis dengan bahasa yang baik dan benar.

²² Jimmy Francius Simbolon dan Jhonas Dongoran, "Analisis Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri Se-Kota Medan", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 27 No. 3, 2019, hal. 1109
DOI: <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.369>, diunduh tanggal 24 November 2023

Langkah mengeksplorasi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI terlihat sudah berjalan dengan cukup baik. Pada tahap ini guru PAI mengarahkan peserta didik untuk melakukan beberapa kegiatan kecil seperti mengobservasi lingkungan sekitar untuk menggali informasi tentang kebencanaan, kemudian wawancara kepada guru lain tentang isu-isu yang mengkaitkan poster-poster kebencanaan tersebut sebagai bentuk tanda-tanda hari kiamat. Baru setelah itu mereka akan mencatat hasil laporan observasi maupun wawancaranya untuk didiskusikan kembali. Kegiatan eksplorasi menuntut peserta didik agar berani untuk mencoba. Mencoba yang dimaksud di sini adalah mencoba untuk mencari informasi lain selain dari materi yang didapat dari gurunya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Jimmy Francius Simbolon dan Jhonas Dongoran (2019) bahwa kegiatan mengeksplorasi bermula dari hasil kegiatan menanya yang merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan informasi. Dan untuk melaksanakan kegiatan ini guru perlu memberikan

arahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi bisa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³ Dalam hal ini peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

Langkah mengasosiasi dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI sudah berjalan dengan cukup baik. Karena dari informasi yang peneliti temukan bahwa guru PAI mengarahkan mereka untuk membentuk beberapa kelompok. Kemudian melalui kelompok-kelompok tersebut mereka akan mendiskusikan hasil eksplorasinya. Pada akhirnya nanti mereka akan menyusun berbagai macam kesimpulan dari hasil analisis bersama dan mempersentasikannya di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Daryanto (2014) bahwa kegiatan mengasosiasi adalah kegiatan membentuk suatu kelompok bagi peserta didik dan

harus menentukan topik atau tema pelajaran. Setiap kelompok harus berdiskusi untuk merumuskan jawaban secara rinci berdasarkan hasil informasi yang diperoleh. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dari hasil percobaan serta membuat laporan terhadap hasil percobaan.²⁴

Terakhir yaitu langkah mengkomunikasikan dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI sudah berlangsung cukup baik. Karena menurut informasi yang peneliti temukan bahwa pada saat kegiatan presentasi, siswa akan berbagi informasi yang sudah di kumpulkan sejak awal. Bentuk komunikasi yang dilakukan pada tahap ini seperti persentasi pada umumnya. Peserta didik diwajibkan untuk membuat rangkuman-rangkuman materi dalam bentuk makalah, kemudian mempersentasikan hasilnya kepada teman-teman secara bergantian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan kemendikbud dalam *Buloto* (2018) bahwa kegiatan mengkomunikasikan dengan pendekatan saintifik harus

²³ Jimmy Francius Simbolon dan Jhonas Dongoran, "Analisis Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri Se-Kota Medan"....., hal.1110

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal. 85

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui mencatat atau menceritakan yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

Menurut Zuhairini, terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran. Diantaranya adalah sikap pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan kepastakaan, dan sarana prasarana sekolah.²⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran antara

lain, faktor guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.²⁷

Dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga pendidik memiliki kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan. Selain itu juga sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung penting yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana meliputi media, alat, dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain, kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan antar individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang,

²⁵ Yusni Buloto, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran 5 M Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Smp Negeri 4 Gorontalo", Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Universitas Gorontalo, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 129 <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/293>, diunduh tanggal 29 November 2023

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo : Ramadhani 1993), hal. 100

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.52

kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak cepat bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran.²⁸

Paparan data dan temuan di SMAN 01 Taliwang sudah melakukan upaya yang maksimal untuk melakukan pelatihan guru-guru dalam memahami penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dilakukan agar para guru memiliki kompetensi dalam mengembangkan inovasi pada kegiatan pembelajaran. Adapun kelengkapan sarana dan prasarana sudah lumayan memadai seperti kelengkapan sumber belajar, literasi tambahan di perpustakaan, banyaknya buku penunjang sebagai referensi bacaan, memiliki beberapa media pembelajaran seperti proyektor, peta dunia, globe dan lain-lain. Adapun yang menjadi faktor penghambat pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI ini adalah kurangnya jam pelajaran PAI sehingga pertemuan pembelajaran kurang intens. Beberapa peserta didik masih kurang antusias

dalam mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan kondisi latar belakang yang beragam maka harus menjadi perhitungan saat penggunaan strategi pembelajaran.

Data yang ditemukan di SMAN 02 Taliwang, pihak sekolah juga sudah melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan pemahaman guru dalam penerapan pendekatan saintifik. Hal ini harus dilakukan agar semua guru memiliki kompetensi yang mumpuni dalam berinovasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai karena pihak sekolah juga sudah menyediakan sumber belajar berupa buku paket siswa, buku penunjang yang terdapat di perpustakaan, ada juga literatur bacaan sebagai tambahan referensi bacaan. Media berupa proyektor permanen juga sudah diupayakan pada masing-masing kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung guru juga dapat menggunakan media gambar dan video sebagai media pengamatan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN 02 Taliwang ini adalah pelajaran PAI hanya mendapatkan porsi dua jam pelajaran saja dalam satu

²⁸ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama....*, hal. 101

minggu sehingga pertemuan masih kurang intens. Terdapat beberapa peserta didik juga yang belum antusias mengikuti pembelajaran PAI karena memiliki kemampuan berpikir yang rendah yang membuat kelas menjadi tidak aktif. Maka guru PAI harus bisa dengan bijak menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan mereka.

Sedangkan paparan data dan temuan di SMKN 01 Taliwang, Kepala sekolah sudah melakukan berbagai macam kegiatan untuk memaksimalkan potensi dan pemahaman serta kompetensi guru dalam penerapan pendekatan saintifik. Ini dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan potensi guru-guru dalam berinovasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sekolah juga sudah menyediakan perpustakaan untuk menjadi sumber belajar dan manambah beberapa literatur bacaan sebagai tambahan referensi bacaan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan media gambar yang dicetak sendiri sebagai objek yang bisa diamati oleh peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah porsi waktu pelajaran PAI masih sedikit karena hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Pihak sekolah juga masih

belum memiliki kecukupan media seperti proyektor untuk digunakan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya adalah kemampuan belajar siswa yang beragam membuat para guru harus mencoba berbagai macam metode dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA sekecamatan Taliwang yaitu diimplementasikan sebagai suatu rangkaian proses yang melibatkan keterampilan konsep sains/fakta dalam membangun suatu konsep, prinsip atau hukum serta melibatkan proses-proses pemahaman dalam merangsang perkembangan intelek peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini dilakukan dengan 5 tahapan yaitu mengamati peserta didik diarahkan untuk menentukan suatu objek yang ingin diamati, menanya untuk membangkitkan rasa keingintahuan terhadap materi, mengeksplorasi untuk mengumpulkan informasi, mengasosiasikan kelompok dan mengkomunikasikan dengan memberikan peserta didik mempresentasikan temuannya.

Faktor penghambat penerapan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang adalah karena kurangnya porsi jam belajar PAI (hanya 2

jam pelajaran setiap minggu). Padahal, pembelajaran PAI memiliki materi abstrak yang butuh waktu cukup banyak untuk memahami konsep materinya secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Buloto, Yusni. 2018. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran 5 M Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Smp Negeri 4 Gorontalo", *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Universitas Gorontalo*, Vol. 3, No. 2, hal. 129 <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/293>, diunduh tanggal 29 November 2023

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.

Fitriah, Putri Imroatul, Bambang Yulianto dan Ratih Asmarani. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Metode Everyone is a Teacher here", *Journal of Education Action Research*, Vol. 4 No.4, hal. 547 <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i4.28925>, diunduh tanggal 21 November 2023

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Lubis, Maulana Arafat. 2019. *Pembelajaran PPKN di SD/MI Kelas Rendah*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari

Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Mulyasa, Edi. 2000. *Pengembangan dan Implementasi K-13*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Niron, Sesilia Kendari. 2016. "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas 4 SD Negeri Nirmala Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 7, hal.667 <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1245/1122>, diunduh tanggal 21 November 2023

Nizar, Syamsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama

Qomar, Mujamil. 2005. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.

Sa'adillah, Rangga. 2014. "Pendekatan Saintifik dalam Perspektif

- Pendidikan Islam”,. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sentosa, Sedy dan Badratun Nafis. 2021. “Analisis Pembelajaran Sainifik dalam Pendidikan Islam”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, hal. 5002
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1577>, diunduh tanggal 27 November 2023
- Simbolon, Jimmy Francius dan Jhonas Dongoran. 2019. “Analisis Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri Se-Kota Medan”, *Junral Darma Agung*, Vol. 27 No. 3, hal. 1109
DOI: <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.369>, diunduh tanggal 24 November 2023
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Varelas, Maria dan Michael Ford. 2009. *The Scientific Method and Scientific Inquiry : Tension in Teaching and Learning*. Ohio : Wiley Interscience.
- Webster dan Metrova. 2009. *Using Narrative Inquiry as a Research Method*. New York : Routledge, 2009.
- Wiyanto. 2017. “Pendekatan Sainifik pada Perkuliahan dengan Sistem E-Learning”, *Jurnal Integralistik*, Vol. 28 No.2, hal. 220
DOI: <https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13738>, diunduh pada tanggal 25 November 2023
- Yani, Ahmad. 2013., *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani